

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL TERHADAP PENGGUNAAN QRIS

Yunita Marasabessy, Kamala Soleman
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon
Email: ymarasabessy@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of digital financial literacy on the use of QRIS. The population in this study is MSMEs domiciled in Nusaniwe District, Ambon City. The type of research is quantitative research, the research method uses purposive sampling, the sample used is 100 people. The analysis tool is a simple linear regression with the help of the SPSS version 29 program. The results of the study show that digital financial literacy has a significant effect on the use of QRIS

Keywords: Digital Financial Literacy, Use of QRIS

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital membawa perubahan di berbagai sektor keuangan digital. Salah satu penggunaan teknologi digital adalah pembayaran digital dengan menggunakan aplikasi QR code. QRIS atau Quik Response Indonesia Standard merupakan standar kode nasional yang digunakan untuk memfasilitasi pembayaran menggunakan kode QR di Indonesia. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK, 2023) penggunaan QRIS di Indonesia sebagai platform transaksi digital semakin meluas berdasarkan data per Juni 2023, pengguna QRIS telah mencapai 26,7 juta merchant dengan 9,4% pengguna dari sektor UMKM. Kenyamanan, kecepatan dan kemudahan menjadi bertransaksi menjadi alasan pelaku bisnis beralih ke sistem digital.

QRIS sebagai produk inovasi keuangan memerlukan literasi keuangan dan literasi digital dalam bekal penggunaannya (Nurdien dan Galuh, 2023). Hal ini berarti bahwa literasi keuangan digital merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan digital, individu yang memiliki Tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan dapat mengelola keuangannya dengan baik (Munthasar, 2021). Literasi keuangan digital mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses dan memahami informasi keuangan serta menggunakan berbagai keuangan digital secara efektif. Literasi keuangan digital yang baik dapat meminimalisir risiko penipuan dan Tingkat kejahatan digital (Dhina Ramadha dkk, 2023). Literasi keuangan digital sangat krusial karena memungkinkan UMKM mengelola keuangan digital lebih baik, membuat Keputusan

bisnis yang lebih tepat dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi informasi.

Kota Ambon sebagai salah satu kota penting di Maluku, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, pasca COVID-19, UMKM Kota Ambon, khususnya UMKM kuliner mengalami peningkatan pesat, peningkatan ini juga diikuti dengan bertambahnya jumlah Merchant QRIS. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI, 2023) jumlah merchant QRIS di provinsi Maluku mengalami peningkatan mencapai 72.089 merchant atau 61,7% merchant berada di Kota Ambon. Pada triwulan I penggunaan QRIS mencapai 6,255% meningkat 2,96% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Banyaknya sosialisasi dan edukasi menjadi faktor meningkatnya penggunaan QRIS di Kota Ambon.

Salah satu riset yang dilakukan oleh Gainau, 2023 menemukan bahwa *perceive usefulness* dari QRIS memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM Kota Ambon. Meskipun sudah ada beberapa riset mengenai pengaruh literasi keuangan digital terhadap teknologi informasi, namun penelitian yang spesifik mengkaji pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan QRIS relatif terbatas. Hal ini mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan digital terhadap penggunaan QRIS.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami serta mengetahui konsep dan risiko keuangan, ketrampilan (skill) mengenai keuangan dan pengetahuan (knowledge) serta pemahaman yang

digunakan sebagai tujuan untuk meningkatkan keuangan Masyarakat (Ritonga *et al*,2020)

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai alat serta layanan keuangan digital secara efektif dan bertanggungjawab

Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

Quick Response Indonesia Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJS) menggunakan QR Code.

QRIS dikembangkan oleh industri pembayaran bersama dengan bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah,cepat dan terjangkau keamanannya. QRIS mengakomodir 2 model QR Code pembayaran yaitu merchant presented mode (MPM) dan customer presend mode (CPM), namun implementasi mengacu pada standar QRIS yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional

UMKM

UMKM Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

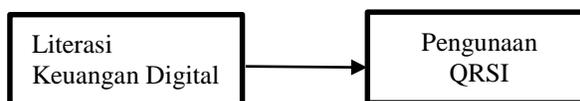
1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan paling bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang Perusahaan, yang dimiliki,dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari RP 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dampai

paling banyak Rp 2.5000.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki,dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil,usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis, maka kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap penggunaan QRIS

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020;16) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme,sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris,objektid,terukur,rasional dan sistematis.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengukur variable bebas dan bvariable terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner yang berdomisili di

kecamatan nusaniwe kota ambon. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria, kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu (Yogiyanto,2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM kuliner yang telah menggunakan QRIS sebagai pembayaran digital dan usahanya telah berjalan 1 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dari pihak pertama. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden atau subyek penelitian. dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Angket/kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran pertanyaan yang disusun dalam satu Kumpulan responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 29. Adapun model persamaan linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana:

Y = penggunaan Qris

X = literasi keuangan digital

b = koefisien regresi

a = konstanta

ϵ = error

PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data

Tabel 1 uji validitas variabel

variabel	Pernyataan	rhitung	rtabel	Kesimpulan
Literasi keuangan digital (X)	X1	0.681	0.2540	Valid
	X2	0.757	0.2540	Valid
	X3	0.683	0.2540	Valid
	X4	0.666	0.2540	Valid
	X5	0.801	0.2540	Valid
	X6	0.650	0.2540	Valid
Penggunaan QRIS	Y1	0.451	0.2540	Valid
	Y2	0.720	0.2540	Valid
	Y3	0.658	0.2540	Valid
	Y4	0.622	0.2540	Valid
	Y5	0.776	0.2540	Valid
	Y6	0.578	0.2540	valid

Sumber: data di olah

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada kedua variabel yaitu variabel literasi keuangan digital (X) dan penggunaan Qris (Y) memiliki nilai sig < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid.

Tabel. 2 Pengujian Realibitas

Variabel	Cronbach Alpha	R standar	Keterangan
Literasi keuangan Digital (X)	0.795	0.60	Reliabel
Penggunaan QRIS	0.697	0.69	Reliabel

Sumber: data diolah

Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.600 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument kedua variabel dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi

Tabel 3 Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.434	.600

Sumber: data di olah

Koefisien determinan (r^2) pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r^2 sebesar 0.440 artinya literasi keuangan digital mampu menjelaskan penggunaan QRIS sebesar 44% sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka di dapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 21,655 + 0,187 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan konstanta a memiliki nilai 21,655 yang artinya jika literasi keuangan digital nilainya sama dengan 0, maka penggunaan QRIS nilainya konstan 21,655, nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan memiliki nilai 0,187 dapat diartikan bahwa literasi keuangan digital mengalami pertambahan sebesar 0,187 terhadap penggunaan QRIS.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan digital

terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM, ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 8.767 dari t tabel 1.984 berdasarkan angka signifikansi 0.001 <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan *et.al.* (2023) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan menggunakan Qris sebagai teknologi pembayaran.

Pemahaman beragam produk keuangan pada sistem pembayaran digital, dapat memudahkan pelaku umkm kuliner untuk dapat bertransaksi menggunakan perangkat digital. Pelaku usaha merasakan bahwa penggunaan QRIS sangat bermanfaat untuk usahanya (Herlambang, 2021) pelaku UMKM kuliner dengan literasi keuangan digital yang baik dapat menjalankan bisnisnya dengan. Adanya literasi keuangan digital yang baik terhadap penggunaan QRIS dapat mencegah kecurangan dalam transaksi bisnis

KESIMPULAN DAN SARANA

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pada pelaku UMKM kuliner. Pemahaman Literasi keuangan digital dapat memudahkan pelaku UMKM kuliner untuk dapat bertransaksi digital dengan baik.

Tabel .4 Hasil Analisis Regresi Linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.655	.559		38.713	<.001
	Literasi Keuangan Digital	.187	.021	.663	8.767	<.001

a. Dependent Variable: Penggunaan Qris

Sumber : Data diolah

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan sampel penelitian agar hasil penelitian lebih generalisasi,

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, 2024 . *Laporan Perekonomian Provinsi Maluku 2024*.

Dhina Ramadhan et.al., 2023. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris pada Generasi Muda

Faiz Ghifary nurdien et.al,2023 Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap preferensi menggunakan QRIS terhadap BSI Mobile (studi kasus pada Gen Z Kota Malang)

Herlambang R,2021 Pengaruh Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan Usaha Kota Medan.

Munthasar, et.al.2021 Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Liteasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh.

OJK, 2023 Keuangan Digital, kunci perekonomian Indonesia 2045

Paskanova Christi Gainau, et.al, 2023. Sistem Pembayaran QRIS sebagai Upaya pengembangan UMKM di kota Ambon.

Ritonga et al,2020. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal pemberdayaan Masyarakat*.

Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Alfabeta.

Yogiyanto, 2007. *Sistem akuntansi keprilakuan*, Edisi Revisi Jogjakarta